

Korelasi antara *Full Day School* dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Muhtadi

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: muhtadi57@gmail.com

Abstract

This study aims to find the correlation between full day school and PAI learning achievement of students in SMP Darul Ulum Agung Malang.

This type of research is quantitative descriptive, with data collection techniques of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the product moment correlation analysis technique.

Based on the results of the calculation of χ^2 shows the value of 0.533 then when consulted with the price of criticism in the household both at a significance level of 1% and 5%. So the results of this study indicate the value of χ^2 , which is 0.533 greater than the r_t at the significance level of 1%: 0.418 and the r_t value at the significance level of 5%: 0.325. Thus there is a moderate or sufficient correlation between full day school and PAI learning achievement of students in SMP Darul Ulum Agung Malang.

Keywords: Full Day School, Student Learning Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara full day school dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil perbitungan χ^2 menunjukkan nilai 0,533 kemudian bila dikonsultasikan dengan harga kritik yang ada pada r_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai χ^2 , yaitu 0,533 lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikansi 1%: 0,418 maupun nilai r_t pada taraf signifikansi 5%: 0,325. Dengan demikian ada korelasi yang sedang atau cukup antara full day school dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang.

Kata Kunci: Full Day School, Prestasi Belajar Siswa.

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai usaha untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Mutu pendidikanpun perlu ditingkatkan. Lahirnya model baru pradigma pendidikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) diharapkan mampu menjawab semua persoalan-persoalan pendidikan.¹

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ini berarti tiap lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memanfaatkan waktu belajar di sekolah dengan efektif dan efisien (*system full day learning*).

Sistem *full day learning* atau *full day school* adalah merupakan salah satu pengembangan dari MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Sistem pendidikan yang memanfaatkan waktu yang seefektif dan seefisien mungkin.²

Dari gambaran di atas dapat diketahui betapa pentingnya sistem *full day learning* atau *full day school* yang pengajarannya sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu sistem pengajaran yang penekanannya diutamakan pada keimanan dan ketaqwaan, sifat budi pekerti dan akhlak yang mulia.³ Diakui atau tidak prestasi belajar dapat didukung oleh sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, yaitu terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sehubungan dengan hal ini penulis tertarik untuk mengetahui korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Adapun istilah *full day school* merupakan saduran dari bahasa Inggris, di mana *full day* artinya sehari penuh dan *school* artinya sekolah.⁴

¹A. Malik Fajar, *Scholl Basid Managemen*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 16

²Hasil Interview dengan Bapak Abdul Muid, selaku Waka Kurikulum SMP Darul Ulum Agung, Pada Tanggal 21 Juni 2019

³Yunus Yalius, *Pendidikan Persepsi dan Harapan*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2000), hlm. 5

⁴Andreas Halim, *Full Day School dan Beban Jima Anak*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1999), hlm 130 dan 293

Jadi secara terminologi *full day school* artinya belajar penuh sehari. Dalam penelitian ini penulis memaknai *full day school* adalah sama dengan sistem *full day learning* yaitu sistem pembelajaran yang sehari penuh.

b. Karakteristik *Full Day School*

Full day school atau *full day learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang *full activity*, karena aktivitas belajar anak-anak (siswa) di sekolah tidak terbatas di kelas saja, juga ada aktivitas di luar kelas dan ini merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari. Dengan sistem ini kegiatan pendidikan dan pengajaran lebih lama dibandingkan dengan lembaga formal lainnya yaitu siswa belajar lebih kurang 8 jam. Jadi *full day school* atau *full day learning* adalah sistem pembelajaran yang *full activity*.⁵

Dengan demikian Sekolah Menengah Pertama (SMP) *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria efektif, dan mampu mengelola, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

c. Dasar dan Tujuan Program *Full Day School*

1) Dasar program *full day school*

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan

Adapun dasar program *full day school* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Dasar ideal pendidikan nasional adalah Pancasila.⁶
- b) Dasar konstitusional pendidikan nasional adalah UUD 1945
- c) Dasar Operasional
- d) Dasar sosial budaya

2) Tujuan program *Full day school*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat *urgen* sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.

Program *full day school* merupakan program pendidikan di tingkat lembaga, setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan institutional

⁵Masruri, *Full Day School Sebuah Alternatif*, (Surabaya: Alfa Grafika, 2000), hlm. 7

⁶Anggota IKAPI, *Sisdiknas 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 74

(tujuan lembaga), di samping itu juga harus mensukseskan tujuan Pendidikan Nasional.

d. Komponen-komponen *Full Day School*

Dalam sistem *full day school* komponen-komponen pendidikan yang ada di dalamnya pada hakikatnya sama dengan komponen-komponen pendidikan atau faktor pendidikan pada lembaga formal, akan tetapi ada beberapa perbedaan yang mana perbedaan itu harus ada untuk mencapai target pelaksanaan *full day school*.

Dalam melaksanakan pendidikannya, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan tersebut. faktor tersebut ada lima macam, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

1) Faktor anak didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.

2) Faktor pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

3) Faktor tujuan pendidikan

Faktor tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan itu.

4) Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan si pendidik yang dilakukan untuk melaksanakan tugas mendidik.

Adapun alat-alat pendidikan sebagai berikut:

a) Pengawasan dan pembiasaan

b) Perintah dan larangan

c) Ganjaran dan hukuman.⁷

5) Faktor lingkungan/*milieu*

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk membentuk hal-hal

⁷Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm.

yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.

e. Nilai keunggulan dan kekurangan *full day school*

Nilai keunggulan sistem *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Anak mendapat pendidikan keislaman secara layak dan profesional.
- 3) Anak mendapat pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan adanya arus informasi dan globalisasi.
- 4) Potensi anak disalurkan melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan akan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.
- 6) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin, karena waktu pendidikan anak lebih lama, terencana dan terarah.
- 7) Suami-istri yang keduanya harus bekerja tidak akan khawatir tentang kualitas pendidikan kepribadian anak-anaknya karena dididik oleh tenaga-tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional.
- 8) Adanya perpustakaan di sekolah sangat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Siswa-siswi mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (do'a sehari-hari, shalat berjama'ah dan lain-lain).⁸

Sedangkan nilai kekurangan dari sistem *full day school* adalah sebagai berikut ini:

1. Anak cenderung menjadi mudah lelah dan sulit untuk berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung.
2. Biaya yang dikeluarkan akan lebih besar, sehingga anak dari orang tua tidak mampu cenderung akan kesulitan untuk memberikan tambahan biaya seperti uang saku dan biaya guru.
3. Anak harus memiliki waktu tidur yang lebih singkat karena harus kembali bersekolah di pagi hari.
4. Interaksi anak akan lingkungan sosialnya di luar sekolah menjadi berkurang.

⁸Masruri, *Full Day School Sebuah Alternatif, ...*, hlm. 130

5. Komunikasi anak dengan orang tua menjadi berkurang akibat banyaknya waktu yang mereka habiskan bersama orang-orang di lingkungan sekolahnya.
6. Anak tidak bisa mengikuti aktivitas lainnya seperti mengikuti les kesenian, renang, mengenal agama dan sebagainya.⁹

f. Pelaksanaan *full day school* di tingkat sekolah menengah pertama (SMP)

Pada usia sekolah menengah pertama, aktivitas anak perlu mendapat bimbingan yang intentif untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif (Islami).

Dalam aspek tertentu, pelaksanaan pembelajaran *full day school* ini telah meliputi aspek utama kurikulum pendidikan menengah pertama (*secondary school*).

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar terdiri dari dua kata ‘prestasi’ dan ‘belajar’. Pengertian prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.

Untuk memperluas pengertian prestasi di atas penulis kemukakan ayat Al-Qur'an yang ada hubungannya dengan prestasi, yaitu:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا جَ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (الأحقاف : ١٩)

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹⁰

Dari uraian di atas, dapatlah diambil pengertian sederhana yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil belajar yang dicapai melalui proses interaksi individu dengan lingkungan, dari

⁹<https://www.educenter.id/plus-minus-anak-mengikuti-full-day-school-di-sekolah/>

¹⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. Citra Effhar), hlm.

interaksi inipun juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak sekali, namun dari beberapa referensi yang penulis rangkum pada hakikatnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*), dan faktor yang ditimbulkan dari luar siswa (*eksternal*).¹¹

c. Jenis-jenis prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian. Penilaian ini harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah disajikan dalam interaksi belajar mengajar untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi belajar mengajar yang telah dilakukan.¹²

Menurut Benyamin Bloom seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya dikatakan bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga (3) yaitu:

- 1) Bidang penguasaan kognitif (penguasaan intelektual)
- 2) Bidang afektif (hubungan dengan sikap dan nilai)
- 3) Bidang psikomotor (kemampuan bertindak atau tingkah laku).¹³

Ketiga-tiganya berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan *hierarkis*.

d. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

Manusia dalam rentang kehidupannya selalu mengejar prestasi. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia dalam tingkah laku dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia. Khususnya pada manusia yang berada pada bangku sekolah. Berikut beberapa fungsi utama dari prestasi belajar:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai bahan informan dan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

¹¹Mahfud Salahuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 57

¹²Saiful Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 94

¹³Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1989, hlm. 46

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern artinya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi. Indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau penerapan anak didik.
- 6) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan anak didik). Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

3. Korelasi antara *Full Day School* dengan Prestasi Belajar

Bertolak dari kelebihan dan kekurangan sistem *full day school* yang telah diuraikan di atas, kiranya tepat dikatakan bahwa sistem *full day school* merupakan sistem pembelajaran yang efektif. Hal ini cukup beralasan karena sistem ini menggunakan waktu belajar cukup lama dan materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan perpaduan kurikulum Depdiknas, Depag, dan kurikulum lokal masing-masing lembaga pendidikan sehingga materi pelajarannya cukup bervariasi, tentunya secara langsung atau tidak langsung akan menciptakan siswa-siswi yang kreatif rajin beribadah, rajin belajar, sehingga terwujud manusia yang berilmu pengetahuan (IPTEK), beriman dan bertakwa (IMTAK).

4. Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Ali, bahwa "Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan harus diuji melalui penelitian."¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

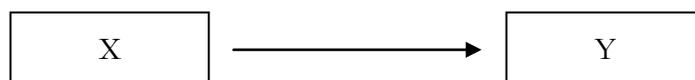
- a. Hipotesis alternatif (H_a); Ada korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang.
- b. Hipotesis nihil (H_0); Tidak ada korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

¹⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 31

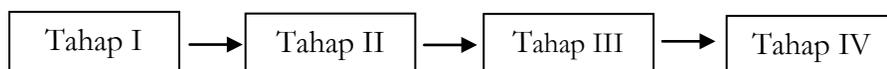
B. Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yaitu suatu analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti.¹⁵

Adapun rancangan penelitian ini :



Yang terdiri dari 4 tahapan:



Tahap I : Menyeleksi jumlah yang dipilih .

Tahap II : Menentukan jumlah sampel dalam penelitian

Tahap III : Pengumpulan data penelitian .

Tahap IV : Menganalisa data yang di peroleh

Sebelum menentukan populasi dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis kemukan pengertian populasi itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dimana obyek penelitian ini berlaku.¹⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Darul Ulum Agung Malang yang berjumlah 164 siswa.

Karena dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan pertimbangan masalah waktu, instrumen penelitian di samping pertimbangan tenaga serta pembiayaan yang dikeluarkan.¹⁷ Penelitian sampel dalam suatu penelitian dimaksud untuk memperkecil obyek yang diteliti, sebab kenyataan kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang cukup dalam populasi.¹⁸

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.¹⁹

¹⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 183

¹⁶Muhammad Ali, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm 54

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 102

¹⁸Minanur Rohman, *Buku Skripsi*, (Kediri: Team Penyusun Buku Skripsi, 1993), hlm. 173

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 120

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel yang diambil adalah 25% dari populasi yang jumlahnya 164 siswa, yaitu 41 siswa, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampling adalah pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu dari jumlah populasi yang ada. Suatu cara yang disebut random kalau kita tidak memilih-milih individu yang kita tegaskan untuk mengisi sampel.²⁰

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* di SMP Darul Ulum Agung Malang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yaitu artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rakyat, catatan harian, dan sebagainya.²² Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, antara lain:

- a. Daftar guru dan karyawan (struktur organisasi).
- b. Daftar siswa.
- c. Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- d. Daftar prestasi belajar siswa bidang PAI.

3. Interview/wawancara

Interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian”.²³ Metode ini digunakan untuk mewawancarai beberapa perangkat sekolah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas, yaitu:

- a. Dengan kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan sarana pembelajaran sistem *full day school* dan sejarah berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Reseach III*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi : 1986), hlm. 76

²¹*Ibid*, hlm. 136

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 131

²³Sutrisno Hadi, *Metode Reseach III*, hlm. 193

- b. Waka kurikulum, untuk mengetahui proses pembelajaran sistem *full day school*, strategi dan metode pembelajaran sistem *full day school*, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam sistem *full day school* di SMP Darul Ulum Agung Malang.
 - c. Guru, untuk mengetahui strategi dan metode yang dipakai oleh para guru dalam sistem pembelajaran *full day school* dan penerangannya.
 - d. Siswa, untuk mengetahui pendapat siswa tentang diterapkannya sistem *full day school* di SMP Darul Ulum Agung Malang.
4. Angket

Menurut Winarto Surachmad: Angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan pada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk dan batasan yang diberikan peneliti.²⁴ Dari definisi tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode angket adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para responden.

Sesuai dengan masalah di dalam penelitian ini, maka ada dua teknik analisis datanya, yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang deskripsi penerapan *Full Day School* maka digunakan analisis pemahaman melalui ungkapan verbal berdasarkan wawancara dan observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

f : Frekwensi yang dicari prosentasinya

N : Banyaknya yang diundi.²⁵

2. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis korelasional. Dalam penelitian ini merupakan teknik analisis korelasional bivariat. Maka korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi “*product moment*”, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{N.SD_x.SD_y}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y.

²⁴Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1993), hlm. 180

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm 40-41

- xy : product dari x dan y .
 SD_x : Standart deviasi dari variabel x .
 SD_y : Standart deviasi dari variabel y .
 N : Jumlah subyek yang diselidiki.²⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Darul 'Ulum Agung Malang

SMP Darul 'Ulum Agung Malang didirikan oleh Dr. KH. Mudjib Musta'in, S.H., M.Si. pada tanggal 18 September 2002. sebagai bentuk pengembangan dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Agung Malang. Lokasi sekolah ini di Jalan Mayjen Sungkono No. 9 Bumiayu Kedungkandang Malang. Berkat kepiawaian beliau nama SMP Darul 'Ulum Agung ini muncul di permukaan sebagai sekolah yang unggul dalam berprestasi, hal ini dibuktikan telah berhasilnya memperoleh hasil UAN rata-rata berkualifikasi A.

b. Visi

“SMP Darul 'Ulum Agung adalah Sekolah swasta yang menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Life skill (kecakapan hidup)”.

c. Motto

Terwujudnya Peserta Didik yang Shaleh, Cerdas, Terampil dan Mandiri.

2. Penyajian Data

Dalam laporan hasil observasi, penulis membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SMP Darul 'Ulum Agung Malang memang betul diterapkan dan dilaksanakan.

Beberapa data yang penulis peroleh dari dokumentasi ini yakni data tentang prestasi belajar PAI (Responden), data guru dan pegawai, jadwal pelajaran, struktur organisasi SMP Darul 'Ulum Agung, daftar siswa SMP Darul 'Ulum Agung, struktur kepengurusan OSIS dan sarana prasarana.

Beberapa data yang diperoleh penulis dari hasil interview ini sebagai berikut : Sistem *full day school* yang diterapkan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang tidak lepas dari dasar pendirian sekolah ini yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kader-kader

²⁶*Ibid*, hlm.183

bangsa yang berkualitas, siap berdharma bakti untuk agama, bangsa dan negara serta menciptakan siswa yang berkualitas dan dibekali keterampilan-keterampilan yang handal.²⁷

Pelaksanaan *full day school* di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang yaitu sebagai berikut :

1. 06.20-06.45 WIB : Tahfidul Qur’an efektif
2. 06.45-07.15 WIB : Upacara/Apel Pagi
3. 07.15-09.30 WIB : Kurikulum Nasional
4. 09.30-09.45 WIB : Istirahat
5. 09.45-12.45 WIB : Kurikulum Nasional
6. 12.45-13.30 WIB : Makan Siang dan Shalat Dhuhur berjema’ah
7. 13.30-15.45 WIB : Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Al-Qur’an (Masing-masing 6 jam dalam 1 minggu)
8. 15.45-16.00 WIB : Shalat Ashar berjema’ah
9. 16.00-16.45 WIB : Pendalaman Materi UAN khusus kelas III.²⁸

Adapun mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam sistem *full day school* di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang ini sebagai berikut :

1) *Mastery Learning* (Pembelajaran Tuntas)

Mastery learning adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

2) Modul

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

3) Partisipatif

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan / partisipasi yang optimal dari siswa dalam pembelajaran.

4) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (konteks pribadi, sosial, dan cultural)

²⁷Hasil Interview dengan Bapak Abdul Muid, selaku Waka Kurikulum SMP Darul Ulum Agung, Pada Tanggal 21 Juni 2019

²⁸Hasil Interview dengan Bapak Ahmad Kipli selaku Kep-Sek SMP Darul Ulum Agung, pada tanggal 22 Juni 2019

sehingga pembelajaran memiliki pengetahuan atau kecakapan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan / konteks permasalahan lainnya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang yaitu metode ceramah, tanya jawab, karya wisata, resitasi, drill, problem solving, inquiry, role of playing dan lain-lain.²⁹

Bapak Dian Agus Permono, S.Pd (waka kesiswaan) menjelaskan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang sudah dilaksanakan 100 %, hal ini bisa dilihat dari jadwal *full day school* dan dari bobot materi yang disajikan dan didukung oleh lingkungan pesantren. Misalnya Tahfidul Qur’an efektif, kursus computer, pendalaman Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, shalat berjema’ah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Terkait dengan hubungan sistem *full day school* dengan prestasi belajar siswa, Drs. Abdul Muid (waka kurikulum) mengungkapkan bahwa: Sistem pembelajaran *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada peningkatan prestasi. Tentunya ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena dalam sistem *full day school* yang diterapkan di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang selain didukung oleh tenaga profesional, guru juga dituntut selalu memberikan motivasi untuk berprestasi pada siswa.

Mengingat sistem *full day school* adalah pembelajaran pagi-sore, maka untuk mensiasati siswa-siswi yang mengalami kelelahan belajar, dijelaskan oleh Bapak Dian Agus Permono, S.Pd (waka kesiswaan) sebagai berikut: “Sistem *full day school* tidak hanya di dalam kelas, belajar bisa dilakukan di luar kelas, musholla, halaman sekolah dan lain-lain, tergantung pada guru dan materi yang disampaikan. Metode-metode mengajar gurupun bervariasi cara mensiasati. Hal ini tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang *rekreatif* dan menggairahkan, metode yang efektif dan efisien, selain itu juga guru harus mempunyai sikap *humoris* atau membuat *guyonan* hingga membuat peserta didik tertawa kecil-kecil biar ada *jeda* berfikir siswa. Memang di sinilah kreativitas seorang guru diperlukan dan dibutuhkan”.

²⁹Hasil Interview dengan Bapak Abdul Muid, selaku Waka Kurikulum SMP Darul Ulum Agung, Pada Tanggal 21 Juni 2019

Demikian pula yang dijelaskan oleh beberapa responden sebagai berikut:

M. Rizal menjelaskan bahwa: “Belajar dari pagi-sore atau dengan istilahnya *full day school* bagi saya sangat menyenangkan karena gurunya asyik-asyik dan juga materi pelajaran yang dipelajari sebagian besar saya sukai, selain itu juga lingkungan yang nyaman dan sejuk, jauh dari kebisingan membuat saya kerasan belajar di sini”.

Licha Fuji juga mengungkapkan: “Sekolah pagi-sore di sini, selain *“ngalap berkah”* (mengambil barakah), karena lingkungannya di pesantren saya juga bisa belajar ilmu-ilmu agama dan umum”.

Selanjutnya Hevanny juga mengatakan: “Perasaan saya belajar dengan sistem *full day school* adalah hal yang menyenangkan, saya bisa enjoy karena belajar tidak monoton di kelas, lingkungannya bersih dan nyaman, pelajaran yang saya pelajari tidak hanya sebatas teori melainkan dibarengi dengan praktek. Apalagi kalau prakteknya tentang ilmu kimia, fisika dan biologi saya lebih senang dan merasakan kepuasan dalam belajar di sekolah ini”.³⁰

Sedangkan melalui metode angket, data yang telah peneliti peroleh sebelumnya, peneliti klasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data tentang *full day school* (variabel x)

Angket yang peneliti sebar kepada 41 responden yang memuat informasi tentang pelaksanaan *full day school* berisikan 21 butir pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban pada tiap-tiap item soal, dan pada masing-masing jawaban diberi skor/nilai sebagai berikut:

- a. Jawaban A diberi nilai 3
- b. Jawaban B diberi nilai 2
- c. Jawaban C diberi nilai 1

Berikut ini peneliti sajikan hasil angket yang diambil dari hasil jawaban 41 responden.

³⁰Hasil Interview dengan Siswa SMP Darul Ulum Agung, pada tanggal 10 Juni 2019

Tabel 1
Hasil Angket tentang *Full Day School* (Variabel X)

No. Resp.	Alternatif Jawaban			Skor/nilai			Jumlah
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	11	8	2	33	16	2	51
2	11	7	3	33	14	3	50
3	12	4	5	36	8	5	49
4	16	3	2	48	6	2	56
5	10	9	2	30	18	2	50
6	12	7	2	36	14	2	52
7	16	4	1	48	8	1	57
8	14	5	2	42	10	2	54
9	16	3	2	48	6	2	56
10	10	8	3	30	16	3	49
11	11	9	1	33	18	1	52
12	12	3	6	36	6	6	49
13	9	10	2	27	20	2	49
14	10	6	5	30	12	5	47
15	12	4	5	36	8	5	49
16	11	6	4	33	12	4	49
17	17	4	0	51	8	0	59
18	17	2	2	51	4	2	57
19	16	4	1	48	8	1	57
20	16	4	1	48	8	1	57
21	16	3	2	48	6	2	56
22	14	5	2	42	10	2	54
23	14	5	2	42	10	2	54
24	14	5	2	42	10	2	54
25	15	5	1	45	10	1	56
26	15	5	1	45	10	1	56
27	11	9	1	33	18	1	52
28	11	9	1	33	18	1	52
29	13	7	1	39	14	1	54
30	16	4	1	48	8	1	57
31	10	11	0	30	22	0	52
32	12	9	0	36	18	0	54
33	12	9	0	36	18	0	54
34	11	9	1	33	18	1	52

35	11	10	0	33	20	0	53
36	11	9	1	33	18	1	52
37	11	8	2	33	16	2	51
38	14	5	2	42	10	2	54
39	14	6	1	42	12	1	55
40	14	6	1	42	12	1	55
41	16	5	0	48	10	0	58
Jumlah	534	254	73	1602	508	73	2184

Dilihat dari tabel di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Total jawaban A ada 534, ini berarti rata-rata tiap anak memilih 25 buah jawaban A dari 21 soal yang diberikan.
 - b. Total jawaban B ada 254, ini berarti rata-rata tiap anak memilih 12 buah jawaban dari 21 soal yang diberikan.
 - c. Total jawaban C ada 73, ini berarti rata-rata tiap anak memilih 3 buah jawaban dari 21 soal yang diberikan.
2. Data tentang prestasi belajar PAI (variabel y)

Data prestasi belajar PAI diambil dari dokumen nilai raport ujian akhir semester (UAS) genap, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Prestasi Belajar PAI Siswa (Variabel Y)

No.	Nama	Nilai			Jumlah
		Kog.	Psik.	Afek.	
1	Nailul Rahma	90	80	80	250
2	Arinawati	90	90	95	275
3	Bening Pandu. N	95	95	95	285
4	M. Zainul. A	90	90	95	275
5	M. Rizal	95	95	90	280
6	Eko. P	90	95	90	275
7	Licha Puji	95	95	95	285
8	Hevanny	95	95	90	280
9	Wahyu	90	95	95	280
10	Royana. D	90	85	80	255
11	Ach. Fua'ani	90	90	95	275
12	Bagus Indra A	85	90	85	260
13	Miftah Farid	90	90	90	270
14	Uswatun H	90	85	80	255

15	Lusiana Dewi K	90	90	90	270
16	Yunita Pratika	85	90	85	260
17	Sollia Mahani	95	95	90	280
18	Murti Pusparina	90	90	95	275
19	Bagus Phamarga	90	90	95	275
20	Arif Mega A	90	95	95	280
21	M. Irfan F	95	90	95	280
22	Fisabilillah	90	90	90	270
23	M.Taufikurrahman	95	90	95	280
24	Eris TP	95	90	90	275
25	A. Dien Ibnu	95	95	95	285
26	Berdi DM	95	90	90	275
27	Faizal Hamzah	90	90	90	270
28	Naufal Syarif P	95	95	95	285
29	Ainunnisa'	90	90	90	270
30	M.WahyuTribhakti	95	95	95	285
31	Wahyu NW	95	95	95	285
32	Rio Oktranada	100	100	95	295
33	Elis Rahmawati	90	90	95	275
34	Nabila Syaqqib	90	90	90	270
35	M.Hasyim	95	95	95	285
36	Giyana Thaharudin	95	95	95	285
37	Ratna Mariana	90	90	90	270
38	Laila Sagita	85	85	85	255
39	Nur Irma Yanti	90	90	90	270
40	Eva Fariatul Aini	95	95	90	280
41	Ira Purwa Rahayu	90	90	95	275
Jumlah		3765	3750	3745	11260

Sumber data SMP Darul 'Ulum Agung 2018

Tabel 3
Rekapitulasi Skor Penerapan *Full Day School*

No	Penerapan Full Day School			
	Skor	Mean	Kategori	
			Baik	Kurang
1	51	53,29		K
2	50	53,29		K
3	49	53,29		K
4	56	53,29	B	

5	50	53,29		K
6	52	53,29		K
7	57	53,29	B	
8	54	53,29	B	
9	56	53,29	B	
10	49	53,29		K
11	52	53,29		K
12	49	53,29		K
13	49	53,29		K
14	47	53,29		K
15	49	53,29		K
16	49	53,29		K
17	59	53,29	B	
18	57	53,29	B	
19	57	53,29	B	
20	57	53,29	B	
21	56	53,29	B	
22	54	53,29	B	
23	54	53,29	B	
24	54	53,29	B	
25	56	53,29	B	
26	56	53,29	B	
27	52	53,29		K
28	52	53,29		K
29	54	53,29	B	
30	57	53,29	B	
31	52	53,29		K
32	54	53,29	B	
33	54	53,29	B	
34	52	53,29		K
35	53	53,29	B	
36	52	53,29		K
37	51	53,29		K
38	54	53,29	B	
39	55	53,29	B	
40	55	53,29	B	
41	58	53,29	B	

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh, maka sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di bab I, analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data non-statistik. Untuk mengetahui penerapan *full day school* sedang rumus yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah rumus prosentasi, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan analisis data dari hasil angket yang telah disebarakan kepada 41 responden, yaitu tentang penerapan *full day school* dengan hasil tersebut dapat diambil 2 kategori, yaitu baik dan kurang. Dari sini dihitung dengan rumus prosentasi di atas, yaitu:

$$\text{Baik } P = \frac{23}{41} \times 100\% = 56,10\%$$

$$\text{Kurang } P = \frac{18}{41} \times 100\% = 43,90\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori tersebut sebagaimana tercantum dalam point C dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* di SMP Darul 'Ulum Agung Malang dalam kategori baik dengan hasil prosentasi sebesar 56,10%.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka dilakukan analisis data statistik. Analisis data yang dilakukan setelah mengetahui nilai pada tiap-tiap variabel, yaitu variabel x (penerapan *full day school*) dan variabel y (prestasi belajar PAI) adalah diawali dengan mencari *mean* (rata-rata nilai) dari kedua variabel tersebut. Adapun untuk mendapatkan mean ini dipergunakan rumus:

Mean (rata-rata)

$$M = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

x = jumlah nilai

N = jumlah responden.

Hasilnya:

$$\text{- Mean untuk variabel x : } Mx = \frac{2184}{41} = 53,268$$

$$\text{- Mean untuk variabel y : } My = \frac{11260}{41} = 274,634$$

Dari data yang sudah ada akan dilakukan pencarian koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y sebagai tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Tabulasi Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Full Day School Dengan Prestasi Belajar PAI

No.	X	Y	x	Y	xy	x ²	y ²
1	51	250	-2,268	-24,634	55,8699	5,143824	606,834
2	50	275	-3,268	0,366	-1,1961	10,67982	0,133956
3	49	285	-4,268	10,366	-44,242	18,21582	107,454
4	56	275	2,732	0,366	0,99991	7,463824	0,133956
5	50	280	-3,268	5,366	-17,536	10,67982	28,79396
6	52	275	-1,268	0,366	-0,4641	1,607824	0,133956
7	57	285	3,732	10,366	38,6859	13,92782	107,454
8	54	280	0,732	5,366	3,92791	0,535824	28,79396
9	56	280	2,732	5,366	14,6599	7,463824	28,79396
10	49	255	-4,268	-19,634	83,7979	18,21582	385,494
11	52	275	-1,268	0,366	-0,4641	1,607824	0,133956
12	49	260	-4,268	-14,634	62,4579	18,21582	214,154
13	49	270	-4,268	-4,634	19,7779	18,21582	21,47396
14	47	255	-6,268	-19,634	123,066	39,28782	385,494
15	49	270	-4,268	-4,634	19,7779	18,21582	21,47396
16	49	260	-4,268	-14,634	62,4579	18,21582	214,154
17	59	280	5,732	5,366	30,7579	32,85582	28,79396
18	57	275	3,732	0,366	1,36591	13,92782	0,133956
19	57	275	3,732	0,366	1,36591	13,92782	0,133956
20	57	280	3,732	5,366	20,0259	13,92782	28,79396
21	56	280	2,732	5,366	14,6599	7,463824	28,79396
22	54	270	0,732	-4,634	-3,3921	0,535824	21,47396
23	54	280	0,732	5,366	3,92791	0,535824	28,79396
24	54	275	0,732	0,366	0,26791	0,535824	0,133956
25	56	285	2,732	10,366	28,3199	7,463824	107,454
26	56	275	2,732	0,366	0,99991	7,463824	0,133956
27	52	270	-1,268	-4,634	5,87591	1,607824	21,47396

28	52	280	-1,268	5,366	-6,8041	1,607824	28,79396
29	54	270	0,732	-4,634	-3,3921	0,535824	21,47396
30	57	285	3,732	10,366	38,6859	13,92782	107,454
31	52	285	-1,268	10,366	-13,144	1,607824	107,454
32	54	290	0,732	15,366	11,2479	0,535824	236,114
33	54	275	0,732	0,366	0,26791	0,535824	0,133956
34	52	270	-1,268	-4,634	5,87591	1,607824	21,47396
35	53	280	-0,268	5,366	-1,4381	0,071824	28,79396
36	52	280	-1,268	5,366	-6,8041	1,607824	28,79396
37	51	270	-2,268	-4,634	10,5099	5,143824	21,47396
38	54	275	0,732	0,366	0,26791	0,535824	0,133956
39	55	270	1,732	-4,634	-8,0261	2,999824	21,47396
40	55	280	1,732	5,366	9,29391	2,999824	28,79396
41	58	275	4,732	0,366	1,73191	22,39182	0,133956
Jumlah	2184	11260	0	0	564.0244	364.0488	3069.512

Keterangan: Hasil angket tentang korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar PAI.

Perhitungan ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment person, sampai pada tabel ini telah diketahui tiap-tiap nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 41 & Y & = 11260 \\
 Mx & = 53.268 & xy & = 564.0244 \\
 My & = 274.834 & x^2 & = 364.0488 \\
 X & = 2184 & y^2 & = 3069.512
 \end{array}$$

Adapun nilai SD_x dan SD_y diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\
 SD_x &= \sqrt{\frac{364,0488}{41}} \\
 SD_x &= \sqrt{8,889} \\
 SD_x &= 2,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\
 SD_y &= \sqrt{\frac{3069,512}{41}} \\
 SD_y &= \sqrt{74,866} \\
 SD_y &= 8,65
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, selanjutnya akan dihitung koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{xy}{N.SD_x.SD_y} \\ &= \frac{564,0244}{41.2,98.8,65} \\ &= \frac{564,0244}{1056,857} \\ &= 0,533 \end{aligned}$$

Setelah rumus product moment dapat diselesaikan dan ditemukan hasil yaitu: 0,533, maka untuk mengukur atau mengetahui hasil korelasi signifikansi dikonsultasikan dengan besarnya nilai "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment (r_t) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) yang berpedoman pada rumus:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df : degrees of freedom

N : number of cases

nr : banyaknya variabel.

Yaitu $df = 41 - 2$

$$= 39$$

df : 39 dengan taraf signifikansi 1% maupun 5% pada nilai *product moment* nilai r_t adalah sebagai berikut:

$$r_t: 1\% = 0,418$$

$$r_t: 5\% = 0,325$$

4. Pembahasan/Interpretasi

Hasil perhitungan x^2 menunjukkan nilai 0,533 kemudian bila dikonsultasikan dengan harga kritik yang ada pada r_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Maka hasil ini menunjukkan nilai x^2 , yaitu 0,533 lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikansi 1%: 0,418 maupun nilai r_t pada taraf signifikansi 5%: 0,325 dengan demikian antara kedua variabel terdapat korelasi yang cukup/sedang. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang" DITERIMA, dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: "Tidak

ada korelasi antara *full day school* dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang" DITOLAK.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang sedang atau cukup antara sistem *full day school* dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *full day school* di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang dalam kategori baik dengan hasil prosentasi sebesar 56,10%..
2. Prestasi belajar PAI siswa SMP Darul Ulum Agung Malang mempunyai hasil cukup sebesar 43,90%.
3. Ada korelasi yang sedang atau cukup antara sistem *full day school* dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang dengan nilai 0,533.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya terus meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya dengan tetap menerapkan pembelajaran sistem *full day school* dengan berbagai model pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai.
2. Kepada bapak/ibu guru, agar selalu aktif untuk menerapkan proses belajar mengajar yang menyenangkan siswa, tidak monoton pada satu obyek saja tetapi menjangkau berbagai macam aspek kognitif juga unggul dalam aspek afektif dan psikomotorik.
3. Kepada orang tua, hendaklah menciptakan lingkungan yang religius untuk perkembangan jiwa agama anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Anggota IKAPI, *Sisdiknas 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003)
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. Citra Effhar)
- Djamarah, Saiful, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Fajar, A. Malik, *Scholl Basid Managemen*, (Jakarta: Logos, 2002)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach III*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi : 1986)
- Halim, Andreas, *Full Day School dan Beban Jiwa Anak*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1999)
- Hasil Interview dengan Bapak Abdul Muid, selaku Waka Kurikulum SMP Darul Ulum Agung, pada tanggal 21 Juni 2019
- Hasil Interview dengan Siswa SMP Darul Ulum Agung, pada tanggal 10 Juni 2019
- Hasil Interview dengan Bapak Ahmad Kipli selaku Kep-Sek SMP Darul Ulum Agung, pada tanggal tanggal 22 Juni 2019
- <https://www.educenter.id/plus-minus-anak-mengikuti-full-day-school-di-sekolah/>
- Masruri, *Full Day School Sebuah Alternatif*, (Surabaya: Alfa Grafika, 2000)
- Purwanto, Ngalim, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Rohman, Minanur, *Buku Skripsi*, (Kediri: Team Penyusun Buku Skripsi, 1993)
- Salahuddin, Mahfud, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1989)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1993)
- Yalius, Yunus, *Pendidikan Persepsi dan Harapan*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2000)